



---

## **Implementasi Model Collaborative Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067243 Medan Selayang**

**Irmina Pinem<sup>1</sup>, Citra Br Siagian<sup>1\*</sup>, Putri Delya P A<sup>1</sup>, Fitalia Sembiring<sup>1</sup>,  
Meilina Rodoaty Sipangkar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*citrasiagian9@mail.com\**

---

### **Article History:**

Received : 23-06-2025

Accepted : 14-07-2025

**Keywords:** Hasil Belajar;  
Mata Pelajaran IPAS; Model  
Pembelajaran Kolaboratif

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model collaborative learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 067243 Kelurahan Sempakata, Medan Selayang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 14 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretes, hanya 4 siswa (29%) yang mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 60,71. Pada postes siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang (43%), dengan rata-rata nilai 62,14. Pada postes siklus II, ketuntasan meningkat signifikan menjadi 10 siswa (71%). Selain itu, observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 56% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 86% (kategori sangat baik) pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari 86% menjadi 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model collaborative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dalam menghadapi tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tuntutan terhadap pendidikan yang berkualitas semakin meningkat. Salah satu mata pelajaran yang esensial di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis, serta menumbuhkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial dan alam di sekitarnya.

Namun, berdasarkan observasi awal dan data nilai rapor siswa kelas V SD Negeri 067243 Medan Selayang, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Selain itu, siswa menunjukkan minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diduga disebabkan oleh dominannya penggunaan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga membuat siswa pasif, enggan bertanya, dan kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep IPAS menjadi rendah dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dinilai efektif adalah model *collaborative learning*. Model ini menekankan interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk berdiskusi, berbagi ide, memecahkan masalah secara bersama, dan saling mendukung dalam memahami materi. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *collaborative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model ini, khususnya pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. SD Negeri 067243 Medan Selayang dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi model *collaborative learning* pada mata pelajaran IPAS dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 067243 Medan Selayang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui

sejauh mana penerapan model pembelajaran kolaboratif (collaborative learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Menurut Kunandar (2012:19), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, serta profesionalisme guru. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan melakukan evaluasi secara berkala.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest) untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa, serta lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase ketuntasan belajar dan perbandingan rata-rata nilai antarsiklus, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan perilaku dan partisipasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest, hanya 4 dari 14 siswa (28,57%) yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$ , dengan rata-rata kelas 60,71. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi "Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia".

**Tabel 1.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada *Pretest*

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Ketuntasan	
		Benar	Salah		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bayu	6	4	60		Tidak Tuntas
2.	Dyego Stiven	8	2	80	Tuntas	
3.	Eninta Dhea	7	3	70	Tuntas	
4.	Febriyanto	6	4	60		Tidak Tuntas
5.	Garcis Amanicha	5	5	50		Tidak Tuntas
6.	Gisel Jeskintan Sihole	4	6	40		Tidak Tuntas
7.	Kiki	5	5	50		Tidak Tuntas
8.	Nazwa Azilla	6	4	60		Tidak Tuntas
9.	Rayhat Feter Surbakti	7	3	70	Tuntas	
10.	Revin Shaputra	5	5	50		Tidak Tuntas
11.	Reza	6	4	60		Tidak Tuntas
12.	Sofia Tunisa	8	2	80	Tuntas	
13.	Yusuf	6	4	60		Tidak Tuntas
14.	Zulfahri	6	4	60		Tidak Tuntas
	Jumlah		850		4 Orang	10 Orang
	Rata-Rata		60,71			

Setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 6 siswa (42,86%) dengan rata-rata nilai 62,14. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% ketuntasan klasikal.

**Tabel 2.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Ketuntasan	
		Benar	Salah		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bayu	7	3	70	Tuntas	
2.	Dyego Stiven	8	2	80	Tuntas	
3.	Eninta Dhea	7	3	70	Tuntas	
4.	Febriyanto	6	4	60		Tidak Tuntas
5.	Garcis Amanicha	5	5	50		Tidak Tuntas
6.	Gisel Jeskintan Sihole	4	6	40		Tidak Tuntas
7.	Kiki	5	5	50		Tidak Tuntas
8.	Nazwa Azilla	6	4	60		Tidak Tuntas
9.	Rayhat Feter Surbakti	7	3	70	Tuntas	
10.	Revin Shaputra	5	5	50		Tidak Tuntas
11.	Reza	6	4	60		Tidak Tuntas
12.	Sofia Tunisa	8	2	80	Tuntas	
13.	Yusuf	7	3	70	Tuntas	
14.	Zulfahri	6	4	60		Tidak Tuntas
	Jumlah		870			
	Rata-Rata		62,14		6 Orang	8 Orang

Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 10 dari 14 siswa (71,43%) mencapai nilai KKM, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,14. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara efektif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Ketuntasan	
		Benar	Salah		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bayu	8	2	80	Tuntas	
2.	Dyego Stiven	8	2	80	Tuntas	
3.	Eninta Dhea	8	2	80	Tuntas	
4.	Febriyanto	6	4	60		Tidak Tuntas
5.	Garcis Amanicha	8	2	80	Tuntas	
6.	Gisel Jeskintan Sihole	7	3	70	Tuntas	
7.	Kiki	6	4	60		Tidak Tuntas
8.	Naza Azila	7	3	70	Tuntas	
9.	Rayhat Feter Surbakti	8	2	80	Tuntas	
10.	Revin Shaputra	6	4	60		Tidak Tuntas
11.	Reza	8	2	80	Tuntas	
12.	Sofia Tunisa	8	2	80	Tuntas	
13.	Yusuf	7	3	70	Tuntas	
14.	Zulfahri	6	4	60		Tidak Tuntas
	Jumlah		1010			
	Rata-Rata		72,14		10 Orang	4 Orang

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menunjukkan tren positif, tidak hanya dalam aspek kognitif (nilai tes), tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Aktivitas guru meningkat dari 56% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 86% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% menjadi 90%, mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Penerapan model kolaboratif yang menekankan interaksi antarsiswa, kerja sama kelompok, dan partisipasi aktif terbukti mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam. Strategi ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kolaboratif layak dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, khususnya dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi konseptual. Keberhasilan ini juga membuka ruang eksplorasi bagi guru untuk mengintegrasikan model-model pembelajaran aktif lainnya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 067243 Sempakata, Medan Selayang, Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi *Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia*. Ketuntasan belajar meningkat dari 28,57% (pra tindakan), menjadi 42,86% pada siklus I, dan mencapai 71,43% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 60,71 menjadi 72,14.

Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan, mencerminkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti: model *Collaborative Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan layak diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib & Multadlo, A. (2020). *Kumpulan Model Pembelajaran*. CV Yrana Widya.
- Arikunto, Dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Rieka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Aryanto & Karim, Muhammad. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu SD/MI*. Gava Media.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hilgard, E. R., & Bower, G. H. (1975). *Theories of Learning* (4th ed.). Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

- Mertler, C. A. (2009). *Action Research: Teachers as Researchers in the Classroom*. Sage Publications.
- Ngaumun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nur asik. (2020). *Penelitian Tindakan kelas ; pendekatan kolaboratif*. Yayasan inteligensia Indonesia. 72-75.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung Alfabeta.
- Sanjaya,H. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sinaga, Dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquanas*, 8(1),19-22.
- Siregar, R. S. U., & Silalahi, T. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ciptamuda. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(5), 664–670. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1120>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Tampubolon, S. (2014b). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan*. Penerbit erlangga.
- Tampubolon. (2014a). *Penelitian Tindakan Kelas* (Saat Suryadi (ed.)). Erlangga.
- Tanjung, Dkk. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: PT. Sonpedia.com.
- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139-151.
- Zakarina, U. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 53.